

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sirkumsisi (khitan) yang lebih populer di masyarakat dengan istilah sunat atau sunatan<sup>1</sup> merupakan perintah syari'at yang mesti dilaksanakan oleh setiap muslim.<sup>2</sup> Meskipun ada sejumlah pendapat perihal tingkat kemestiannya namun diketahui bahwa praktek khitan ini telah berlangsung sangat lama, yaitu semenjak masa nabi Ibrahim.<sup>3</sup> Dialah orang yang pertama kali dikhitan.

Selain proses bedah kulit bersifat fisik, khitan Ibrahim juga dimaksudkan sebagai simbol dan ikatan perjanjian suci (*mîtsâq*) antara dia dengan Tuhannya, Allah. Seseorang tidak diperkenankan memasuki kawasan suci Kalam Ilahi sebelum mendapat "stempel Tuhan" berupa khitan. Khitan yang melambangkan kesucian itu kemudian diikuti pengikut Ibrahim, laki-laki dan perempuan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Khitan secara definisi berasal dari kata *khatr*: (arab), yang artinya memotong, arti lain adalah *khatan*, yaitu jalinan persaudaraan. Bagi perempuan ada yang mengistilahkan *Khifad*. Makna asli bahasa arab dari khitan adalah memotong sebagian dari kulit kemaluan laki-laki atau perempuan.

<sup>2</sup> Kemestian ini atau dalam bahasa hukumnya adalah wajib, berdasarkan ijtihad dan rumusan hukum mazhab Syafi'i atas sejumlah hadis dan ayat al-Qur'an, diantaranya adalah sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang berbunyi : "Saya mendengar Rasulullah saw. Bersabda : Fitrah itu ada lima: Khitan, mencukur bulu di sekitar kemaluan, memotong kumis, memotong kuku, dan mencabut bulu ketiak. Lebih jauh lihat dr. Asep Hermana, S. Ked., *Teknik Khitan: Panduan Lengkap, Sistematis, dan Praktis*, cet. 1, (Widya Medika: Jakarta, 2000), hlm. 2.

<sup>3</sup> Mesraini, "*Khitan Perempuan: Antara Mitos dan Legitimasi Doktrinal Keislaman*", dimuat dalam Kompas Cyber Media, 13 Oktober 2003. Mesraini adalah Direktur eLSAK (Lembaga Studi Agama dan Kemasyarakatan)

<sup>4</sup> *Ibid.* hlm. 1.

# **KHITAN PEREMPUAN DAN SEKSUALITAS**

**(Studi Analisa Pengaruh Batas Pemotongan Organ Reproduksi  
Eksterna Perempuan terhadap Seksualitas Perempuan dalam  
Perspektif Islam dan Medis)**



## **SKRIPSI**

**Diajukan kepada Prodi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk Memenuhi  
Sebagian Syarat-syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu  
dalam Pendidikan Islam**

**OLEH**

**LUHUR SETIANI PROBOWATI**  
**00450219**

**PRODI PENDIDIKAN BIOLOGI  
JURUSAN TADRIS MIPA  
FAKULTAS TARBIYAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2005**

Drs. Ahmad Arifi M.Ag  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudari Luhur Setiani Probawati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan koreksi  
seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Luhur Setiani Probawati

NIM : 00450219

Jurusan : Tadris MIPA

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Khitan Perempuan dan Seksualitas

(Studi Analisa Pengaruh Batas Pemotongan Organ  
Reproduksi Eksterna Perempuan terhadap Seksualitas  
Perempuan dalam Perspektif Islam dan Medis)

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat  
diajukan ke sidang munaqasah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar  
sarjana Pendidikan Islam.

Harapan kami, mahasiswa tersebut dapat dipanggil ke sidang munaqasyah  
untuk mempertanggungjawabkannya.

Demikian, semoga maklum adanya dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 02 Juni 2005

Pembimbing



Drs. Ahmad Arifi, M.Ag  
NIP. 150 253 888

Arifah Khusnuryani M.Si  
Dosen Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi

Saudari Luhur Setiani Probawati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberi bimbingan dan mengadakan koreksi seperlunya terhadap skripsi saudara :

Nama : Luhur Setiani Probawati

NIM : 00450219

Jurusan : Tadris MIPA

Fakultas : Tarbiyah

Judul : Khitan Perempuan dan Seksualitas

(Studi Analisa Pengaruh Batas Pemotongan Organ  
Reproduksi Eksterna Perempuan terhadap Seksualitas  
Perempuan dalam Perspektif Islam dan Medis)

maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan ke sidang munaqosah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam.

Harapan kami, mahasiswa tersebut dapat dipanggil ke sidang munaqosah untuk mempertanggungjawabkannya.

Demikian, semoga maklum adanya dan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 20 Juni 2005

Pembimbing



Arifah Khusnuryani, M.Si  
NIP. 150 301 490

**Ir. Ciptono, M.Si**  
**Jurdik Biologi Fakultas MIPA**  
**Universitas Negeri Yogyakarta**

**NOTA DINAS KONSULTAN**

Hal : Skripsi  
Saudari Luhur Setiani Probawati

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku konsultan kami menyatakan bahwa skripsi saudari:

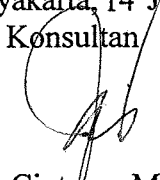
Nama : Luhur Setiani Probawati  
NIM : 0045 0219  
Fakultas : Tarbiyah  
Jurusan : Tadris Pendidikan Biologi  
Judul : Khitan Perempuan dan Seksualitas  
(Studi Analisa Pengaruh Batas Pemotongan Organ  
Reproduksi Eksterna Perempuan terhadap Seksualitas  
Perempuan dalam Perspektif Islam dan Medis)

Sudah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya kami mengharapkan semoga skripsi tersebut disahkan oleh Dewan Munaqasyah.

Atas perhatiannya kami ucapkan banyak terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 14 Juli 2005  
Konsultan

  
**Ir. Ciptono, M. Si.**  
NIP. 131 781 452



**DEPARTEMEN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056, Fax. (0274) 519734 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN**

Nomor: IN/ I / DT/ PP.01.1 / 592 / 05

Skripsi dengan judul : Khitan Perempuan dan Seksualitas  
(Studi Analisa Pengaruh Batas Pemotongan Organ Reproduksi  
Eksterna Perempuan terhadap Seksualitas Perempuan dalam  
Perspektif Islam dan Medis)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Luhur Setiani Probowati

NIM : 00450219

Telah dimunaqosahkan pada :

Hari : Sabtu

Tanggal : 9 Juli 2005

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSAH**

Ketua sidang

Khamidinal, S.Si.

NIP. 150 301 492

Pembimbing I

Drs. Ahmad Arifi, M.Ag.

NIP . 150 253 888

Penguji I

Ir. Ciptono, M.Si.

NIP. 131 781 452

Sekretaris sidang

Drs. Murtono, M.Si.

NIP. 150 299 966

Pembimbing II

Arifah Khusnuryani, M.Si.

NIP. 150 301 490

Penguji II

Drs. H. Sumedi, M.Ag.

NIP. 150 289 421

Yogyakarta, 21 Juli 2005

**UIN SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS TARBIYAH  
DEKAN**



Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150 037 930

## MOTTO

ألا  
واستوصوا بالنساء خيرا  
فإنما هن عوان عندكم  
ليس تملكون منهن شيئا  
غير ذلك

**Ingatlah, Aku berpesan:**

**Agar kalian berbuat baik terhadap perempuan  
karena mereka sering menjadi sasaran pelecehan di antara kalian,  
padahal sedikitpun kalian tidak berhak memperlakukan mereka,  
kecuali untuk kebaikan itu.**

**(Hadis Riwayat at-Turmudzi)<sup>1</sup>**

---

<sup>1</sup> Dikutip dari Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKiS, 2001).

**PERSEMBAHAN**

*Skripsi ini penulis persembahkan kepada :*

*Almamater tercinta*

*Program studi Pendidikan Biologi*

*Jurusan Tadris MIPA*

*Fakultas Tarbiyah*

*Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*

*Yogyakarta*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Pedoman transliterasi Arab – Latin ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543 b/u/1987.

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet(dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sin	s	es
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	....’....	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	...’..	apostrof
ي	ya	y	ye

## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-----	Fathah	a	a
-----	Kasroh	i	i
-----	Dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي....	Fathah dan ya	ai	a dan i
و....	Fathah dan wau	au	a dan u

## 3. Maddah

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ي.... ا....	Fathah dan alif atau ya	a	a dan garis di atas
ي....	kasroh dan ya	i	i dan garis di atas
و....	Dammah dan wau	u	u dan garis di atas

## KATA PENGANTAR

الحمد لله ربّ العالمين وبه نستعين على أمور الدنيا  
والدين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء  
 والمرسلين سيدنا محمد وعلى آله وأصحابه أجمعين.

Puji syukur penulis panjatkan kehadapan Allah Illahi Robi, Tuhan seru sekalian alam. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada Nabi Muhamad saw beserta keluarga dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Berkat rahmat dan karunia Allah SWT skripsi ini dapat penulis selesaikan untuk memenuhi tugas akhir Strata I pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa tersusunnya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis haturkan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Rahmat, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dra. Hj. Maizer Said Nahdi, M.Si. selaku Ketua Jurusan Tadris MIPA Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Arifi, M.Ag. dan Ibu Arifah Khusnuryani, M.Si. selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan bagi penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Ir. Ciptono M.Si dan Bapak Drs. H. Sumedi, M.Ag. selaku dosen penguji.

5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah pada umumnya dan Jurusan Tadris MIPA pada khususnya yang telah memberikan bekal kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Ayah dan Ibu tercinta yang selalu mencurahkan kasih sayang dan do'a, sehingga penulis dapat menempuh dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Adik-adikku yang terkasih Liza dan Ari, serta saudara sepupu Apat yang selalu memberikan motivasi kepada penulis.
8. Kepada Kak Ude yang telah mendukung, membantu dan menyumbangkan banyak ide dan pikirannya. Ucapan terimakasihku yang tak berhingga kepadamu.
9. Teman-teman Prodi Biologi 2000, Lani, dan teman-teman penghuni kost "Sakinah", serta segenap teman-teman yang tidak bisa disebutkan namanya yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan balasan apapun kecuali untaian do'a permohonan kepada Allah SWT, semoga amal mereka diterima Allah, dan mendapat balasan yang sebaik-baiknya Amien. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 April 2005

Penulis



Luhur Setiani Probawati  
NIM. 00450219

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN NOTA KONSULTAN .....	iv
HALAMAN PENGESAHAN .....	v
HALAMAN MOTTO .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	x
DAFTAR ISI .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
ABSTRAK .....	xvi
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Pembatasan Masalah .....	8
C. Perumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian .....	9
F. Metode Penelitian .....	10
G. Kerangka Teoritik .....	12
H. Telaah Pustaka .....	21
I. Sistematika Pembahasan .....	23

## BAB II. ORGAN REPRODUKSI EKSTERNA WANITA

- A. Deskripsi Organ Reproduksi Eksterna Wanita.....25
- B. Organ Reproduksi Eksterna Wanita yang Mengandung Saraf-saraf Seksualitas.....34
- C. Aktifitas dan Respon Seksual Wanita.....38

## BAB III. NORMATIFITAS ISLAM DAN MEDIS TENTANG KHITAN

### PEREMPUAN

- A. Sejarah Khitan Perempuan.....42
- B. Ketentuan Hukum Khitan Perempuan.....45
- C. Batas Pemotongan Organ Khitan Perempuan.....50

## BAB IV. PENGARUH PEMOTONGAN ORGAN KHIFAD TERHADAP

### SEKSUALITAS PEREMPUAN

- A. Praktek-praktek Khifad (Macam-macam Batasan Pemotongan karena Perbedaan Organ).....62
- B. Perbedaan Pandangan Masyarakat akan Pengaruh Khifad terhadap Seksualitas.....65
- C. Analisis Pengaruh Pemotongan Organ Khifad terhadap Seksualitas....72

## BAB V. PENUTUP

- A. Simpulan.....78
- B. Saran-saran.....79

## DAFTAR PUSTAKA

## RIWAYAT HIDUP

## DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1. Homologi antara Sistem Reproduksi Betina dan Jantan Hubungannya dengan Pembentukan Organ-organ Reproduksi pada Laki-laki dan Perempuan .....	15
---	----

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Perkembangan Organ Reproduksi Pria Dan Wanita .....	13
Gambar 2. Organ Reproduksi Eksterna Perempuan.....	17
Gambar 3. Organ Reproduksi Perempuan.....	19
Gambar 4. Sirkumsisi .....	52
Gambar 5. Eksisi .....	53
Gambar 6. Infibulasi.....	54



**KHITAN PEREMPUAN DAN SEKSUALITAS  
(STUDI ANALISA PENGARUH BATAS PEMOTONGAN ORGAN  
REPRODUKSI EKSTERNA PEREMPUAN TERHADAP SEKSUALITAS  
PEREMPUAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM DAN MEDIS)**

Oleh :  
Luhur Setiani Probowati  
00450219

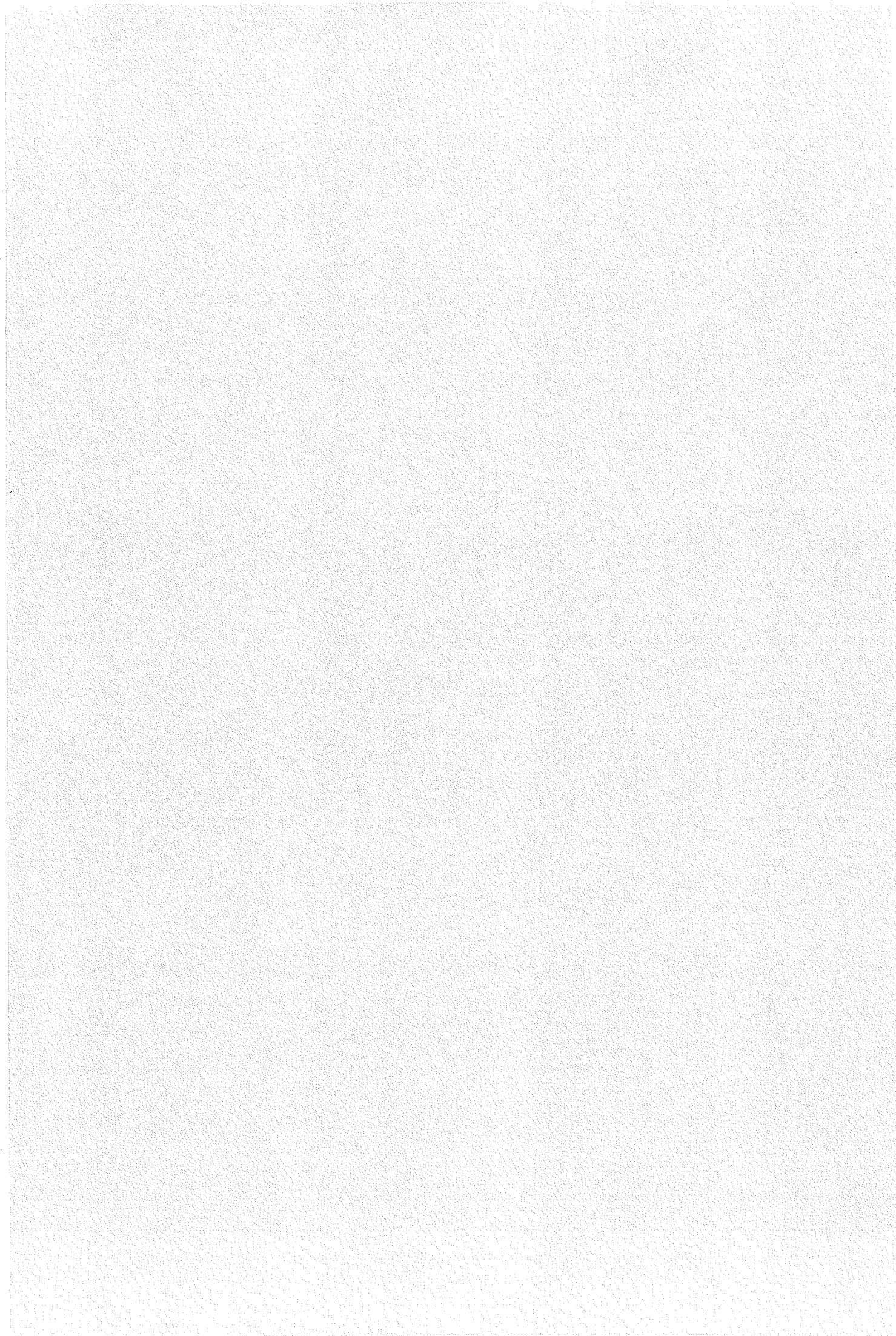
**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan Islam dan medis tentang kitan perempuan (*khifad*), batasan pemotongan organ (objek) *khifad* dalam perspektif Islam dan Medis, serta untuk mengetahui pengaruh (hubungan) praktek *khifad* dengan seksualitas perempuan.

Penelitian ini merupakan penelitian *library research*. Metode yang digunakan adalah pengumpulan data dan analisis data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan sumber primer dan sumber sekunder. Analisis data dilakukan untuk menganalisis dan mengolah data kemudian diambil kesimpulan. Metode Analisis data meliputi metode induktif dan komparatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *khifad* dalam pandangan Islam merupakan sebuah syariat yang ditetapkan bagi umatnya, khususnya bagi kaum muslimah. Selain ditujukan bagi kesehatan kaum wanita *khifad* juga mengandung sejumlah manfaat yang tidak kecil yaitu menambah seksualitas wanita. Secara medis hal tersebut dapat dibuktikan khususnya dalam kasus *clitoral fimosi*, yaitu sebuah kondisi dimana kerudung kulit di sekitar klitoris terlalu ketat atau tidak ada pembukaan dalam kulit sehingga rangsangan sulit terjadi karena klitoris tidak keluar. Hal ini menyebabkan perempuan sulit mencapai orgasme. Dengan demikian baik secara agama (Islam) ataupun medis *khifad* memang dianjurkan, dengan catatan *khifad* yang benar (sesuai dengan tuntunan agama dan medis). Islam merumuskan bahwa pemotongan yang organ *khifad* yang benar adalah pemotongan yang tidak berlebihan, yakni hanya memotong bagian *preputium* dari organ klitoris. Demikian pula secara medis pemotongan organ *khifad* yang benar (yakni yang tidak merusak organ reproduksi, serta menambah daya seksualitas) adalah pemotongan pada bagian *preputium* dari klitoris saja, khususnya pada kasus *clitoral fimosi*. Pengaruh *khifad* dan seksualitas dapat dilihat dari bentuk *khifad* itu sendiri. Jika *khifad* yang dilakukan berlebihan seperti *khifad* ala Fir'aun yaitu memotong habis organ-organ reproduksi (tidak hanya klitoris, tapi juga hingga ke *labia minora* dan *labia majora*) maka akibat yang timbul adalah rusaknya fungsi seksualitas perempuan. Namun jika *khifad* yang dilakukan adalah memotong bagian *preputium* dari klitoris maka secara medis terbukti dapat menambah daya seksualitas perempuan, yaitu dengan meningkatnya sensitifitas organ klitoris tersebut.

Kata kunci : Khitan perempuan, *khifad*, Islam, organ reproduksi eksterna perempuan dan klitoris.



Para antropolog menemukan, budaya khitan telah populer di masyarakat semenjak pra-Islam yang dibuktikan dengan ditemukannya mumi perempuan di Mesir Kuno abad ke-16 SM yang memiliki tanda *clitoridectomy* (pemotongan yang merusak alat kelamin). Pada abad ke-2 SM, khitan perempuan dijadikan ritual dalam prosesi perkawinan. Dalam penelitian lain ditemukan khitan telah dilakukan bangsa pengembara Semit, Hamit dan Hamitoid di Asia Barat Daya dan Afrika Timur, serta beberapa bangsa Negro di Afrika Timur dan Afrika Selatan.<sup>5</sup>

Dalam Islam sendiri terdapat dua macam khitan, yakni khitan bagi laki-laki dan khitan bagi perempuan, yang juga disebut dengan istilah *khifad*. Kedua macam khitan ini meskipun berbeda tingkat kewajibannya, namun tetap saja dipraktekkan di negara-negara muslim hingga saat ini.

*Khifad* atau khitan perempuan dalam tataran praktis memang tidak sepopuler khitan bagi kaum laki-laki, setidaknya dari jumlah (kuantitas) pelaksanaannya di sejumlah negara muslim, praktek khitan (laki-laki) jelas melampaui praktek *khifad*. Namun demikian, dewasa ini *khifad* tampaknya menjadi lebih populer dan ramai diperbincangkan oleh berbagai kalangan lantaran sisi kontroversialnya. *Khifad*, khususnya oleh kalangan feminis dituduh sebagai sebuah bentuk pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dan

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 1

penyiksaan terhadap perempuan, karena sifatnya yang merusak kesehatan salah satu organ reproduksi wanita.<sup>6</sup>

Dalam kasus khitan bagi perempuan (*khifad*), di sejumlah negara terutama negara-negara Islam di benua Afrika diduga masih menerapkan model khitan yang berlebihan. Bagian yang dipotong yang disyariatkan yakni hanya bagian kecil dari kemaluan dalam prakteknya sering diperlebar atau diperluas sehingga menimbulkan efek-efek yang tidak menguntungkan bagi perempuan.

Jika khitan bagi lelaki dilakukan dalam bentuk hampir sama di semua tempat, yaitu pemotongan kulit kepala penis, maka khitan bagi perempuan dilakukan berbeda-beda: mulai dari sekadar hanya sebatas membasuh ujung klitoris; menusuk ujung klitoris dengan jarum; membuang sebagian klitoris; membuang seluruh klitoris; membuang *labia minora* (bibir kecil vagina) serta seluruh klitoris, hingga hampir seluruh *labia majora* (bibir luar vagina) dijahit, kecuali sebesar ujung kelingking untuk pembuangan darah menstruasi.

Praktek-praktek *khifad* di atas pada gilirannya menimbulkan keprihatinan apalagi dengan adanya catatan mengenai efek negatif khitan bagi perempuan yang oleh para kelompok feminisme data-data tersebut mereka dokumentasi dengan baik dari infeksi ringan sampai pada komplikasi kronis.<sup>7</sup> Bahkan sejumlah penelitian menemukan, praktik pemotongan klitoris atau *khifad* yang berlebihan menyebabkan perempuan mengalami kesulitan orgasme.

---

<sup>6</sup> Lori Heise, "Tindak Kekerasan Terhadap Wanita : Agenda yang Terselubung" dalam *Kesehatan Wanita dalam Perspektif Global*, Alih bahasa, Adi Utarini, cet. I, (Yogyakarta: UGM Press, 1997), hlm. 272.

<sup>7</sup> Munawar Ahmad Annes, "*Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia: Etika, Gender, Teknologi*", Alih bahasa, Rahmani Astuti, cet. II, (Bandung : Mizan, 1992) hlm. 66.

Kenyataan ini tentu saja bertentangan dengan pandangan Islam terhadap tujuan *khifad* itu sendiri. Islam sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah mensyariatkan *khifad* pada kaum perempuan bukan untuk menghambat dan mereduksi seksualitas mereka, bahkan sebaliknya Islam mensyariatkannya demi penambahan daya seksualitas perempuan.

عن عبد الملك بن عمير، عن ام عطية الانصارية، أن امرأة كانت تحتن بالمدينة فقال لها النبي صلى الله عليه وسلم: لا تنهكي فان ذلك احظى للمرأة وأجب للبعل.  
رواه أبو داود.<sup>8</sup>

“Dari Abdul Malik bin Amir, dari Ummu ‘Athiyah seorang wanita dari golongan Anshor, tukang khitan perempuan di Madinah, Nabi bersabda kepadanya: Apabila kamu mengkhifad, janganlah berlebihan karena yang tidak berlebihan itu akan menambah cantiknya wajah dan menambah kenikmatan dalam hubungan dengan suami” (HR. Abu Daud).

Menurut Mesraini, dalam tulisannya yang berjudul "*Khitan Perempuan: Antara Mitos dan Legitimasi Doktrinal Keislaman*", setidaknya ada dua pendekatan dalam memahami hadis di atas. Pertama, dilihat dari *asbab al-wurud* hadis. Sebelum Islam datang, masyarakat Arab terbiasa mengkhitan perempuan dengan membuang seluruh klitoris dengan alasan agar dapat mengurangi daya seksualitas perempuan. Sewaktu Nabi mendengar Ummu Athiyyah mengkhitan dengan cara demikian, Nabi langsung menegur agar praktik khitannya harus diubah sebab dapat menimbulkan kurangnya kenikmatan seksual perempuan. Dengan demikian secara teks dapat dipahami, Nabi tidak pernah memerintahkan khitan dengan merusak alat reproduksi.

---

<sup>8</sup> Abu Dawud, *As-Sunan*, kitab Al-Adab, no. hadis: 5271, juz IV, hlm.368

Justru sebaliknya, khitan yang diajarkan Nabi diharapkan dapat memberi keceriaan, kenikmatan, dan kepuasan seksual bagi perempuan. Menurut Islam, hak memperoleh kepuasan seksual antara lelaki dan perempuan sama. Artinya, kepuasan dan kenikmatan seksual adalah hak sekaligus kewajiban bagi suami dan istri secara paralel (QS 2: 187).<sup>9</sup>

Suatu hal yang sangat menarik, yakni perihal eratnya keterkaitan *khifad* dengan seksualitas perempuan. Pertama, data bahwa di dalam Islam sendiri Rasulullah “mengiming-imingi” praktek *khifad* ini dengan “janji” adanya penambahan daya seksualitas perempuan, yakni akan menambah cantiknya wajah dan menambah kenikmatan dalam hubungan dengan suami.<sup>10</sup> Kemudian yang kedua adalah “mitos” *khifad* di masyarakat, yakni bahwa *khifad* menjadi alat kontrol tingginya daya seksualitas perempuan. Dari dua sudut pandang itu kita ‘seakan-akan’ melihat adanya pertentangan orientasi *khifad* terhadap seksualitas wanita, yang pertama menambah daya seksualitas sedangkan yang kedua malah mengurangi daya seksualitas perempuan.

Persoalannya kemudian adalah-sebagaimana juga telah disinggung diatas-bahwa *khifad* yang secara mitos masyarakat diyakini dapat menjadi alat kontrol “liarnya” seksualitas perempuan, ternyata dalam prakteknya *khifad* menimbulkan hal-hal yang sangat merugikan perempuan, khususnya bagi kesehatan organ reproduksi mereka, yang pada gilirannya menjadi

---

<sup>9</sup> Mesraini, “Khitan Perempuan...”, hlm. 2

<sup>10</sup> “ ... karena yang tidak berlebihan itu akan menambah cantiknya wajah dan menambah kenikmatan dalam hubungan dengan suami” (HR.Thabrani).

kontraproduktif bagi daya seksualitas mereka. Menurut penulis, cara pelaksanaan khitan perempuan (*khifad*) yang seperti inilah yang menimbulkan permasalahan. Tidak mengherankan jika sebagian masyarakat beranggapan agama telah melegitimasi praktik khitan yang mengamputasi organ seksual perempuan, padahal agama mana pun tidak akan melegalisasi perusakan demikian. Oleh karena itu, jangan sampai karena praktik yang keliru lalu secara serta-merta tradisi indah yang bernilai ibadah dan simbol ikatan suci dengan Allah itu diperangi begitu saja. Sebaiknya dicarikan jalan tengah, diperjelas duduk permasalahannya, agar substansi khitan dipertahankan namun praktik yang keliru dapat diperbaiki.

Tinjauan filsafat hukum Islam sendiri, *khifad* yang benar tentu saja harus mempertimbangkan tujuan pensyariaan hukum. Menurut Imam al-Syathibi dalam *al-Muwafaqat fi Ushul al-Syari'ah* yang dikutip oleh Mesraini, mengatakan syariat Islam bertujuan mewujudkan kemaslahatan manusia, di dunia dan akhirat. Cita kemaslahatan dapat direalisasikan jika lima unsur pokok dapat terpelihara, yaitu pemeliharaan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.<sup>11</sup>

*Khifad* yang benar menurut konsep di atas adalah *khifad* yang tidak merusak, yang dapat menjaga keselamatan jiwa perempuan serta menjaga hak-hak seksualitas mereka. *Khifad* mestilah mendatangkan kebaikan (masalah) dan menghindari kerusakan (mafsadah). Dengan demikian, praktik khitan

---

<sup>11</sup> Mesraini, "Khitan Perempuan...", hlm. 1

yang membuang sebagian atau seluruh klitoris, yang merusak organ *khifad* perempuan tidaklah dapat dibenarkan.

Praktek khitan bagi perempuan di masyarakat agaknya dimaksudkan sebagai kontrol terhadap seksualitas perempuan, namun hingga saat ini belum ada kejelasan perihal batasan pemotongan organ *khifad* yang terukur. Tidak heran hingga saat inipun dalam prakteknya *khifad* cenderung mengalami distorsi, yakni sebagai alat reduksi yang berlebihan terhadap organ seksualitas perempuan.

Hadis Nabi sendiri yang menyatakan akan larangan *khifad* yang berlebihan masih belum begitu jelas. Ukuran organ *khifad* yang dimiliki tiap perempuan di masing-masing negara tentu saja berbeda. Hal ini pada gilirannya disinyalir menimbulkan praktek-praktek *khifad* yang berbeda pula. Semisal di negara-negara Timur Tengah ukuran organ perempuan yang satu ini, tentu lebih panjang dari ukuran perempuan di Asia Tenggara misalnya, dan akibatnya ukuran pemotongan di negara-negara Arab tersebut pun lebih panjang.

Pemotongan yang lebih panjang ini, tentu saja dalam prakteknya menimbulkan efek-efek tersendiri, apalagi jika masyarakat tersebut memiliki mitos yang kuat bahwa *khifad* atau pemotongan bagian dari salah satu organ reproduksi perempuan ini merupakan bagian dari upaya kontrol seksualitas perempuan, maka tentu saja akan mudah ditebak hasilnya, perempuan jugalah yang akan jadi korbannya.

Dengan demikian *khifad* mesti tetap dipertahankan dengan catatan sejumlah praktek *khifad* yang menyimpang atau berlebih mestilah kita



perbaiki, maka tampaknya hal yang mendasar yang mesti dirumuskan adalah batas pemotongan organ *khifad* yang sesuai dengan syari'at dan juga memenuhi standar kesehatan. Sesuai dengan syari'at maka *khifad* akan menimbulkan kemanfaatan bagi seksualitas perempuan, dan bukannya menghambat atau merusakkan organ seksualitas perempuan yang pada gilirannya merampas hak-hak seksualitas mereka.

Penelitian ini menekankan pada khitan perempuan yang tidak berlebihan, yang hanya memotong preputium dari klitoris dan juga yang tidak akan membahayakan dari kesehatan organ reproduksi eksterna perempuan serta yang mempunyai pengaruh untuk menambah daya seksualitas perempuan.

## **B. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari kesalahan persepsi dan perluasan masalah maka perlu pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Organ *khifad* adalah bagian organ reproduksi perempuan bagian luar yang menjadi objek *khifad*.
2. Pengaruh batas pemotongan organ *khifad* adalah batas pemotongan organ reproduksi perempuan yang dilakukan pada proses *khifad* dan dapat mempengaruhi seksualitas perempuan.
3. Seksualitas perempuan yang dimaksud di sini adalah kondisi seksualitas perempuan yang meliputi kesehatan dan fungsi organ seksual yang mampu mempengaruhi aktifitas seksual mereka.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Artikel, *Pendidikan Seks*, dimuat dalam [www.JimAditya.com](http://www.JimAditya.com)

### C. Perumusan Masalah

Berdasarkan pada landasan pemikiran di atas, maka ada hal yang penyusun ingin mengkajinya dalam penelitian kepustakaan (*Library Research*) dan menjadikan sebagai pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah pandangan Islam dan medis terhadap *khifad* ?
2. Bagaimanakah rumusan batas-batas pemotongan organ (objek) *khifad* dalam perspektif Islam dan medis ?
3. Apa pengaruh (hubungan) praktek *khifad* dengan seksualitas perempuan ?

### D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah maka dalam penulisan skripsi ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pandangan Islam dan medis tentang *khifad*.
2. Untuk mengetahui rumusan batas-batas pemotongan organ (objek) *khifad* dalam perspektif Islam dan medis.
3. Untuk mengetahui pengaruh (hubungan) praktek *khifad* dengan seksualitas perempuan.

### E. Kegunaan Penelitian

1. Memberi sumbangan pengetahuan tentang *khifad* yang diperlukan untuk bahan perbandingan bagi penelitian sejenis.

2. Masyarakat, khususnya umat Islam yang akan melaksanakan syari'at *khifad* dapat melakukannya secara benar dan tepat sesuai dengan tuntunan syari'at dan medis.
3. Mencegah praktek *khifad* yang tidak benar yang dampaknya dapat merusak kesehatan organ reproduksi perempuan dan mengganggu aktifitas seksual wanita.

## **F. Metode Penelitian**

Secara umum dalam penelitian skripsi ini, penyusun menggunakan jenis penelitian pustaka (*Library Research*) dengan tipe deskriptif analitik.

### **1. Sumber Data**

Penulisan skripsi ini disusun berdasarkan data kepustakaan atau Studi pustaka oleh karena itu untuk memperoleh dan mengumpulkan data dengan melalui kajian buku-buku diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu buku-buku yang merupakan sumber primer dan sekunder.

#### **a. Sumber Primer**

Ibnu Hajar al-Asqolani, *Fath al-Bari fi Syarh Sahih al-Bukhari*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1993). As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Beirut: Dar al-fikr, 1983). Abu Dawud, *Sunan Abi Dawud*, juz 3, (Beirut, Dar al-fikr, tt). *Shahih Muslim Syarah An-Nawawi*, juz 3, (Beirut, Dar al-fikr, 1981).

b. Sumber Sekunder

Saad M. Al-Marshafi, *Khitan*, Alih bahasa, Amir Zain Zakaria, (Jakarta: Gema Insani Press, 1996). KH. Husein Muhammad, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, (Yogyakarta: LKiS, 2001). Munawar Ahmad Annes, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia; Etika, Gender, Teknologi*, Alih bahasa, Rahmani Astuti, cet. II, (Bandung: Mizan, 1992).

2. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan suatu cara yang dipakai untuk menguraikan, mempelajari serta mengolah data tertentu sehingga dapat diambil kesimpulan yang kongkrit tentang persoalan yang diteliti dan dibahas.<sup>13</sup> Metode analisis data yang penyusun gunakan adalah metode induksi, yaitu suatu pengambilan keputusan yang didasarkan pada data-data yang bersifat khusus kemudian digeneralisasikan pada hal-hal yang umum.<sup>14</sup> Selain itu penyusun juga menggunakan metode komparasi yaitu membanding pandangan Islam dan medis tentang pengaruh pemotongan organ *khifad* terhadap seksualitas perempuan, guna mencari kesamaan maupun perbedaan pandangannya untuk kemudian dianalisa dan mendapatkan kesimpulan yang akurat.

---

<sup>13</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hlm. 202.

<sup>14</sup> *Ibid*, hlm. 42.

## G. Kerangka Teoritik

Organ tubuh merupakan *derivat* dari lapis benih *ectoderm*, *mesoderm* dan *entoderm*. Awal terbentuknya organ terjadi bakal (*anlage*) yang terdiri dari satu atau dua lapis benih. Proses pembentukan organ tidak dapat berdiri sendiri, tetapi memerlukan induksi dan interaksi antar lapis benih.

Sel-sel dalam calon organ mengalami proliferasi, diferensiasi, migrasi, tumbuh dan berkembang. Arsitektur suatu organ ditentukan oleh ekspresi gen dari sel-sel yang membentuk organ. Suatu konsep menyatakan bahwa “*morfogen*” adalah suatu substansi yang mengatur bentuk organ dalam morfogenesis.<sup>15</sup>

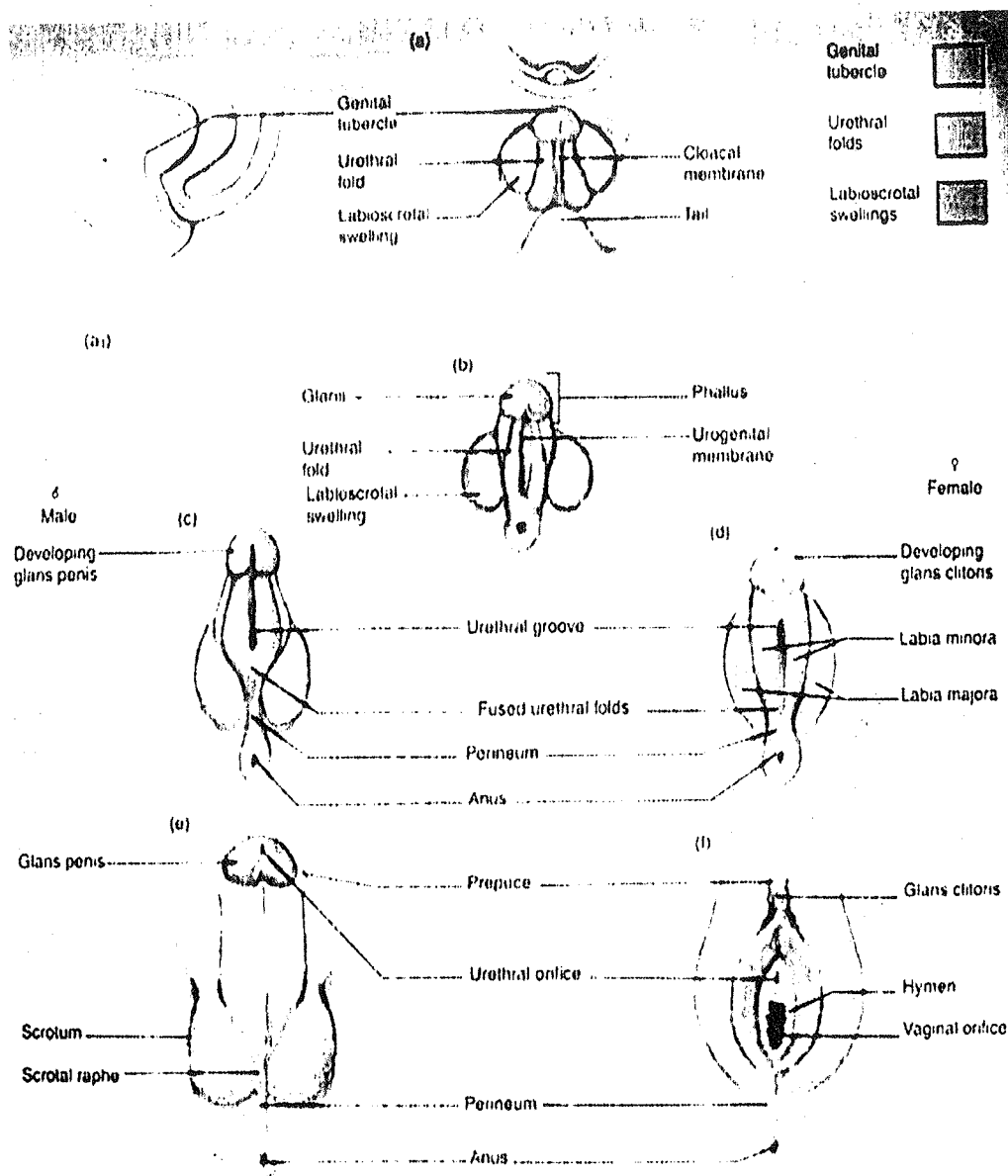
Organogenesis sistem reproduksi pria dan wanita atau cikal bakal gonad bermula sebagai penebalan epitel *mesoderm* disebut rabung genital yang terletak di permukaan *mesial mesonephros*. Sel-sel epitel rabung berproliferasi dan membentuk kelompokan terdiri atas dua macam sel. Sebagian besar sel kecil berbentuk kubus. Diantara mereka bertebar sel bulat disebut sel kelamin primitive. Sel epitel merasuk ke dalam *mesenkim* di bawahnya dan membentuk temali seks (*sex cords*).

Diferensiasi kelamin pada janin laki-laki, yaitu testis dapat dikenali pada sekitar minggu ketujuh kehamilan. Temali seks menjelas dan memanjang membentuk *tubulus seminiferus*. Ujung tepiannya saling hubung dan menyatu dengan sejumlah *tubulus mesonephros* untuk membentuk *rete testis*.

---

<sup>15</sup> Ciptono, Bahan Kuliah *Struktur dan Perkembangan Hewan*, (Yogyakarta: Pend. Biologi Fakultas MIPA UNY, 2002) hlm. 68.

Menjelang pubertas sel-sel *tubulus seminiferus* berkembang menjadi *spermatogonia* dan *sel sertoli*.



Gambar 1. Perkembangan Organ Reproduksi Pria Dan Wanita<sup>16</sup>

Diferensiasi ovarium belum mulai sampai kira-kira minggu kedelapan kehamilan. Temali seks yang terbentuk selama fase indeferen bertahap

<sup>16</sup> Ricki Lewis, *Life*, Third edition, (Boston: WCB McGraw-Hill, 1998), hlm. 199.

menghilang. Epitel (germinal) pembungkusnya terus berproliferasi dan membentuk korteks ovarium primitive. Massa sel korteks ini tersibak oleh untai *mesenkim* menjadi kelompokan yang mengandung *oogonia* yang mungkin berasal dari sel kelamin primitive. Proliferasi jaringan korteks berlanjut sampai tengah akhir kehidupan janin.<sup>17</sup>

Saluran kelamin berkembang berhubungan erat dengan sistem *uropoetica* (ekskresi). Mereka semula terbujur sebagai dua saluran memanjang berpasangan yaitu saluran *Wolff* dan *Mueller*. Saluran *Mueller* berasal dari *mesoderm* pembatas ruang selom. Pada laki-laki saluran *Wolff* menjadi *ductus epididimis* dan *ductus deferens*. Hubungan antara *ductus epididimis* dan *rete testis* diwujudkan oleh sejumlah saluran *mesonephros* yang menjadi *ductus eferen*. Saluran *Mueller* mengisut, hanya tertinggal sisa kecil rudiment. Pada wanita saluran *Wolff* mengisut dan saluran *Mueller* menyatu membentuk buluh tunggal yang bermuara kedalam sinus urogenital (kloaka). Bagian atas yang berpasangan membentuk saluran Fallopii dan ujungnya yang tidak berpasangan menjadi uterus dan vagina.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> C. Roland Leeson dkk, *Buku Ajar Histologi*, Alih bahasa, dr Yan Tambayong dkk, cet. VI, (Jakarta: EGC, 1996), hlm. 508.

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 509.

Tabel 1.1 Homologi Antara Sistem Reproduksi Betina dan Jantan Hubungannya dengan Pembentukan Organ-organ Reproduksi pada Laki-laki dan Perempuan (diambil dengan sedikit modifikasi dari Reproductive Physiology of Mammals and Birds A.V. Nalbandov, 1976)<sup>19</sup>

Fase Indifferent	Dewasa	
	Jantan	Betina
Gonad	Testes Rete testis	Ovarium Rete ovarii**
Tubulus mesonephros	Vas eferen Paradidimis** Vas aberrans**	Epooforon** Parooforon**
Ductus Wolfii	Epididimis Vas deferens Kelenjar prostat Kelenjar Ampula	Ductus gartner**
Ductus muller	Uterus masculinus (tak berkembang)	Fimbriae, oviduct, uterus, vagina
Sinus urogenitalis	Urethra, Cowper, gland penis, penis, skrotum	Vestibulum, vulva. klitoris

\*\*\*) tak berkembang (rudiment)

Secara Biologi organ untuk pembiakan atau organ reproduksi pada wanita dapat dibagi dalam organ eksterna dan organ interna. Organ eksterna pada organ reproduksi wanita dikenal sebagai vulva dan terdiri atas bagian-bagian sebagai berikut :

1. *Mons pubis* berupa sebuah bantalan lemak yang terletak didepan *symphysis pubis*. Daerah ini ditutupi rambut pada masa pubertas.
2. *Labia majora* (bibir besar) adalah dua lipatan tebal yang membentuk sisi *vulva* dan terdiri atas kulit dan lemak dan jaringan otot polos, pembuluh darah dan serabut saraf. *Labia majora* panjangnya kira-kira 7,5 cm. berfungsi sebagai pelindung dalam posisi sebagai bantal guling sejajar

<sup>19</sup> Ciptono, Bahan Kuliah *Struktur dan Perkembangan Hewan*, ..., hlm. 16



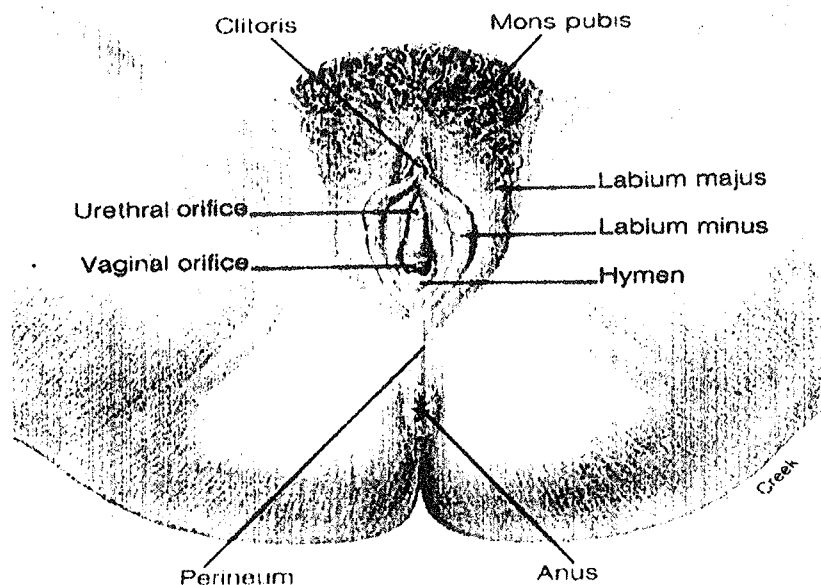
menutupi susunan vital dan memelihara agar bagian dalam tetap dalam keadaan basah.<sup>20</sup>

3. *Nimfae* atau *Labia minora* (bibir kecil) adalah dua lipatan kecil dari kulit di antara bagian atas *labia majora*. Labianya mengandung jaringan erektile.
4. Klitoris (kelentit) adalah sebuah jaringan erektile kecil yang mirip dengan glans penis laki-laki. Letaknya anterior dalam *vestibulum*. Mengandung banyak saraf yang amat peka berfungsi untuk perasaan nikmat terhadap seks dan rangsangan.
5. *Vestibulum* di setiap sisi dibatasi oleh lipatan labia dan bersambung dengan vagina. *Urethra* juga masuk kedalam *vestibulum* di depan vagina tepat di belakang klitoris.
6. Vagina adalah tabung berotot yang dilapisi membran dari jenis epitelium bergaris yang khusus dialiri pembuluh darah dan selaput saraf secara berlimpah, panjangnya sekitar 7 sentimeter, dilapisi dengan selaput lembut dan berwarna merah jambu. Garis tengah dari vagina itu dapat melebar untuk memungkinkan kepala bayi lewat ketika dalam proses melahirkan.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Lucienne Lanson, *Dari Wanita untuk Wanita, Tanya Jawab Kesehatan Wanita*, (Surabaya: Usaha Nasional, t.t.) hlm. 23.

<sup>21</sup> Dr. John F Knight, *Wanita Ciptaan Ajaib: Beberapa Gangguan Sistem Tubuh dan Perawatannya*, Alih bahasa, Joshua L Tobing M.A. dkk, cet. V, (Bandung: Indonesia Publishing House, 2001), hlm. 15.



Gambar 2. Organ Reproduksi Eksterna Perempuan<sup>22</sup>

Organ interna dari reproduksi wanita, yang terletak di dalam *pelvis*, adalah *uterus*, *ovarium* dan *tuba fallopian* secara lebih lanjut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Uterus* (rahim) adalah organ yang tebal, berotot, berbentuk buah pir, terletak di dalam *pelvis* antara rektum di belakang dan kandung kencing di depan. Ototnya disebut *miometrium* dan selaput lendir yang melapisi sebelah dalamnya disebut *endometrium*. *Peritoneum* menutupi sebagian besar (tidak seluruhnya) permukaan luar *uterus*. Panjang *uterus* kira-kira 5-8 cm dan beratnya sekitar 30 sampai 60 gram. Berfungsi untuk menahan ovum yang telah dibuahi selama perkembangan.<sup>23</sup>

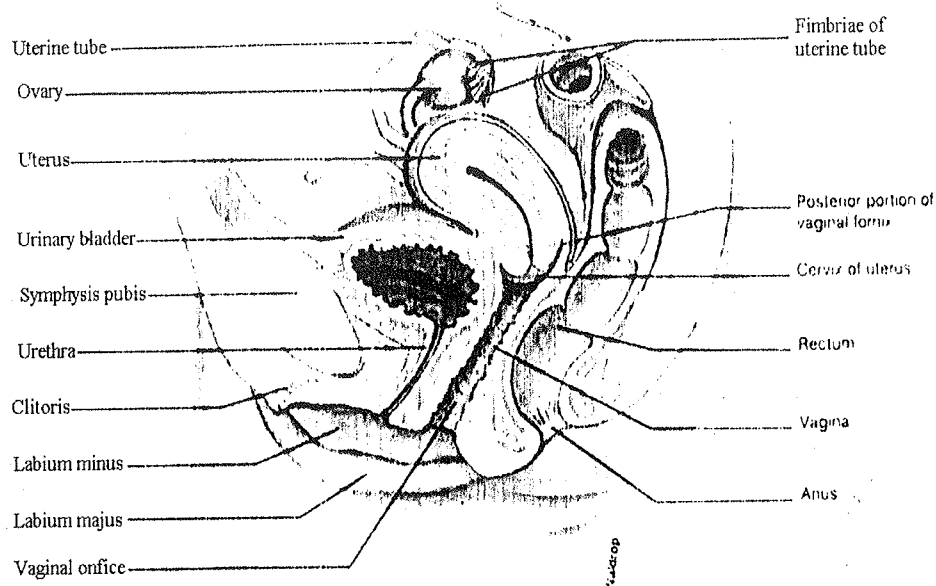
<sup>22</sup> Karen Arms dan Pamela S. Camp, *Biology A Journey Into Life*, (tt: WB. Saunders Company, 1988), hlm. 533.

<sup>23</sup> Evelyn C. Pearce, *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002) hlm. 259.

2. *Ovarium* (indung telur) berjumlah dua buah adalah kelenjar berbentuk biji buah kenari yang berada di dalam rongga *pelvis*, di setiap sisi *uterus*, di belakang dan di dasar *tuba fallopian*. Setiap *ovarium* diikat oleh ligamen yang disebut *meso-ovarium*. Ujung *fimbrae tuba fallopian* dan ligamennya juga menyatu dengan *ovarium*. *Ovarium* mulai berfungsi saat pubertas dan kemudian mengeluarkan ovum setiap bulan sejak usia 13 sampai 45 tahun, usia umum menopause. Setelah pubertas, *ovarium* memiliki korteks tebal yang mengelilingi suatu medula yang mengandung banyak pembuluh darah. *Ovarium* juga menghasilkan hormon yang bertanggung jawab untuk perkembangan sistem reproduksi dan perkembangan umum yang menandai pubertas pada wanita.
3. *Tuba fallopian* berada di bagian atas ligamen *uterus*. Panjang tuba 10 cm yang menghubungkan rongga *uterus* dengan rongga *peritoneum*. Setiap tuba memiliki empat bagian yaitu *infundibulum*, *ampula*, *istmus* dan bagian uterin. Bagian luar menutupi *peritoneum*, selaput otot dan dinding epitel bersilia. *Tuba fallopian* berfungsi untuk mengantarkan ovum dari *ovarium* ke uterus, ovum digerakkan di sepanjang tuba oleh gerakan peristaltik selaput otot dan kerja silia. Selain itu juga sebagai tempat untuk terjadinya pembuahan.<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Roger Watson, *Anatomi dan Fisiologi untuk Perawat Edisi 10*, Alih bahasa, Sitti Syabariyah, cet. I, (Jakarta: EGC, 2002), hlm. 421-422.



Gambar 3. Organ Reproduksi Perempuan<sup>25</sup>

Secara terminologis, terdapat beberapa definisi khitan bagi perempuan yang diajukan oleh para ulama fiqh, baik kalangan salaf maupun ulama kontemporer. Di antara acuan definisi khitan yang dapat penyusun kemukakan adalah sebagai berikut:

- a. Imam al-Mawardi mengemukakan definisi khitan sebagai berikut :<sup>26</sup>

ختانها قطع جلدة تكون في أعلى فرجها فوق مدخل الذكركنواة او كعرف  
الذك والواجب قطع الجلدة المستعيلة منه دون استئصاله

*“Khitan bagi perempuan adalah memotong kulit yang berada di atas kemaluan perempuan, yang berada di atas tempat masuknya penis, (yang mirip) seperti biji-bijian atau jengger ayam. Adapun yang wajib dipotong*

<sup>25</sup> Eldon D. Enger dan Frederick C. Ross, *Concepts in Biology* ninth edition, (New York: Mc Graw Hill, 1997), hlm. 399.

<sup>26</sup> Ibnu Hajar al-Asqolani, *Fath al-Bari fi Syarh Sahih al-Bukhari*, (Beirut : Dar al-Fikr, 1993), jilid X, hlm. 340.

*adalah bagian kulit yang menggelambir tanpa melenyapkannya hingga akar-akarnya”.*

- b. Dalam fiqh kontemporer seperti *fiqh as-Sunnah*, as-Sayid Sabiq mengemukakan pengertian lebih detail mengenai khitan sebagai berikut:<sup>27</sup>

الختان هو قطع الجلد التي تنقص لذة الجماع هذا بالنسبة الى الرجال واما المرأة فيقطع الجزء الاعلى من الفرج بالنسبة لها وهو سنة قد يمة

*“Khitan adalah memotong kulit yang (bisa) mengurangi kenikmatan seks. Ini pada laki-laki. Adapun (khitan pada) perempuan adalah dengan dipotongnya bagian atas vagina. Dan (khitan ini) adalah tradisi (sunnah) yang (sudah) lama”.*

Perbedaan definisi di atas memang tidak mendasar, artinya masih dalam satu frame. Namun perbedaan definisi ini praktis secara implisit menyiratkan sesuatu, yaitu adanya perbedaan teknis operasional dalam pelaksanaan khitan antara laki-laki dan perempuan. Untuk khitan laki-laki pada prakteknya tidak ada perbedaan mendasar dalam hal bagian yang dipotong yaitu bagian kulit penutup zakar (*qulf*)<sup>28</sup> Adapun khitan bagi perempuan terdapat perbedaan dalam praktek pemotongan. Ada yang sebatas memotong bagian kecil dari klitoris, *labia minora*, namun ada juga yang sampai pada pemotongan *labia majora*.<sup>29</sup>

<sup>27</sup> As-Sayyid Sabiq, *Fiqh as-Sunnah*, (Beirut : Dar al-fikr, 1983), jilid I, hlm. 33.

<sup>28</sup> Dr. Saad M. al-Marshafi, “*Khitan*”, Alih bahasa : Amir Zain Zakariyah, cet. I, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), hlm. 44.

<sup>29</sup> Munawar Ahmad Annes, “*Islam dan Masa Depan ...*”, hlm. 65-66.

## H. Telaah Pustaka

Menurut pengamatan penulis bahwa judul skripsi "Khitan Perempuan dan Seksualitas (Studi Analisa Pengaruh Batas Pemotongan Organ Reproduksi Eksterna Perempuan terhadap Seksualitas Perempuan dalam Perspektif Islam dan Medis)" ini belum ada yang membahasnya, kendati demikian untuk tema khitan sendiri memang telah ada sejumlah tulisan baik itu yang berbentuk skripsi maupun buku. Namun sejumlah buku tersebut belum ada yang secara komprehensif dalam membahas tema-tema tersebut dan cenderung mengkajinya dalam sebuah perspektif saja, apakah itu hukum ataupun medis (kesehatan).

Semisal tulisan dari Abdul Kholis<sup>30</sup> yakni "Hukum Khitan Studi Komparatif Antara Mazhab Maliki dengan Mazhab Syafi'i". Sesuai dengan judulnya skripsi ini menulis pandangan mazhab Maliki dan mazhab Syafi'i. Menurut Abdul Kholis, walaupun kenyataannya mazhab Maliki dan mazhab Syafi'i didalam menetapkan hukum khitan mengambil dasar dari nash al-Qur'an dan al-Hadis, namun didalam menentukan hukum khitan kedua mazhab tersebut berbeda pendapat didalam penafsiran hukumnya. Mazhab Maliki menetapkan bahwa hukum khitan adalah sunnah muakkad berdasarkan pemahaman terhadap nash al-hadis yang bersifat ikhbar tersebut dipahami secara zahirnya saja, artinya ada qarinah yang menunjukkan hukum khitan sunat sebagaimana sunnahnya sunah al-fitri yang lain. Sedangkan mazhab Syafi'i menetapkan hukum khitan wajib terhadap syari'at berdasarkan

---

<sup>30</sup> Abdul Kholis, *Hukum Khitan Studi Komparatif Antara Mazhab Maliki dengan Mazhab Syafi'i*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syari'ah IAIN Sunan Kalijaga, 2001).

pemahaman terhadap nash al-hadis tersebut, bahwa pemahaman pada suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang berakibat menjadi suatu hal yang wajib dikerjakan.

Skripsi lain yang juga berkaitan dengan tema khitan wanita adalah, tulisannya Mufliha Wijayanti<sup>31</sup> dengan judul “Studi Analitis terhadap Pandangan Jumhur Syafi’iyah tentang Hukum Khitan bagi Perempuan”. Dalam tulisannya selain memaparkan dan mengkaji hukum khitan wanita dari sudut pandang ulama jumhur Syafi’iyah, skripsi ini juga menyinggung perihal pandangan yang minor terhadap khitan wanita ini. Dikatakan bahwa khitan wanita menjadi sebuah bentuk diskriminasi atas wanita, karena dalam beberapa prakteknya khitan wanita ternyata mengakibatkan cideranya organ seksualitas wanita. Namun tentu saja tulisan atau skripsi tersebut tidak memberikan data dan kajian yang mendalam dan fokus pada efek negatif *khifad* (khitan wanita) yang berlebihan terhadap kesehatan reproduksi wanita. Tampaknya tulisan tersebut hanya terfokus pada aspek hukum dari khitan wanita.

Tulisan mengenai khitan yang telah terbukukan misalnya tulisannya dr. Asep Hermana, S.Ked. yang berjudul “Teknik Khitan; Panduan lengkap, sistematis, dan praktis”. Buku ini dalam paparannya lebih banyak mengulas perihal teknik khitan, karena disinyalir bahwa hingga saat ini masih ada sejumlah teknik khitan yang belum sesuai dengan prinsip-prinsip medis. Tentu saja dengan demikian buku ini banyak berbicara dan mengulas perihal teknik-

---

<sup>31</sup> Mufliha Wijayanti, *Studi Analitis terhadap Pandangan Jumhur Syafi’iyah tentang Hukum Khitan bagi Perempuan*, skripsi tidak diterbitkan, (Yogyakarta: Fakultas Syariah IAIN Sunan Kalijaga, 2002).

teknik pengkhitanan, namun disayangkan bahwa buku ini lebih terfokus pada khitan terhadap laki-laki, sedangkan khitan wanita cenderung tidak terbahas.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk lebih memudahkan dalam membaca dan memahami pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini, maka penulis menuliskan dengan sistematika sebagai berikut :

Bab pertama, adalah bab pendahuluan, pada bagian ini berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian, kerangka teoritik, telaah pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, membahas tentang organ reproduksi eksterna perempuan yang berisi tentang deskripsi organ reproduksi eksterna perempuan serta kandungan seksualitas dari organ reproduksi eksterna perempuan.

Bab ketiga, adalah bab yang membahas tentang normatifitas Islam dan medis tentang khitan perempuan yang berisi sejarah khitan perempuan, ketentuan hukum khitan perempuan, dan batasan pemotongan organ khitan perempuan.

Bab keempat, yaitu membahas tentang pengaruh pemotongan organ *khifad* terhadap seksualitas perempuan yang berisi praktek-praktek *khifad* (macam-macam batasan pemotongan karena perbedaan organ, perbedaan pandangan masyarakat akan pengaruh *khifad* terhadap seksualitas dan analisa pengaruh pemotongan organ *khifad* terhadap seksualitas).



Bab kelima, yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Halaman terakhir dari skripsi ini adalah berupa lampiran-lampiran yang dipandang perlu untuk dicantumkan.



## BAB V

### PENUTUP

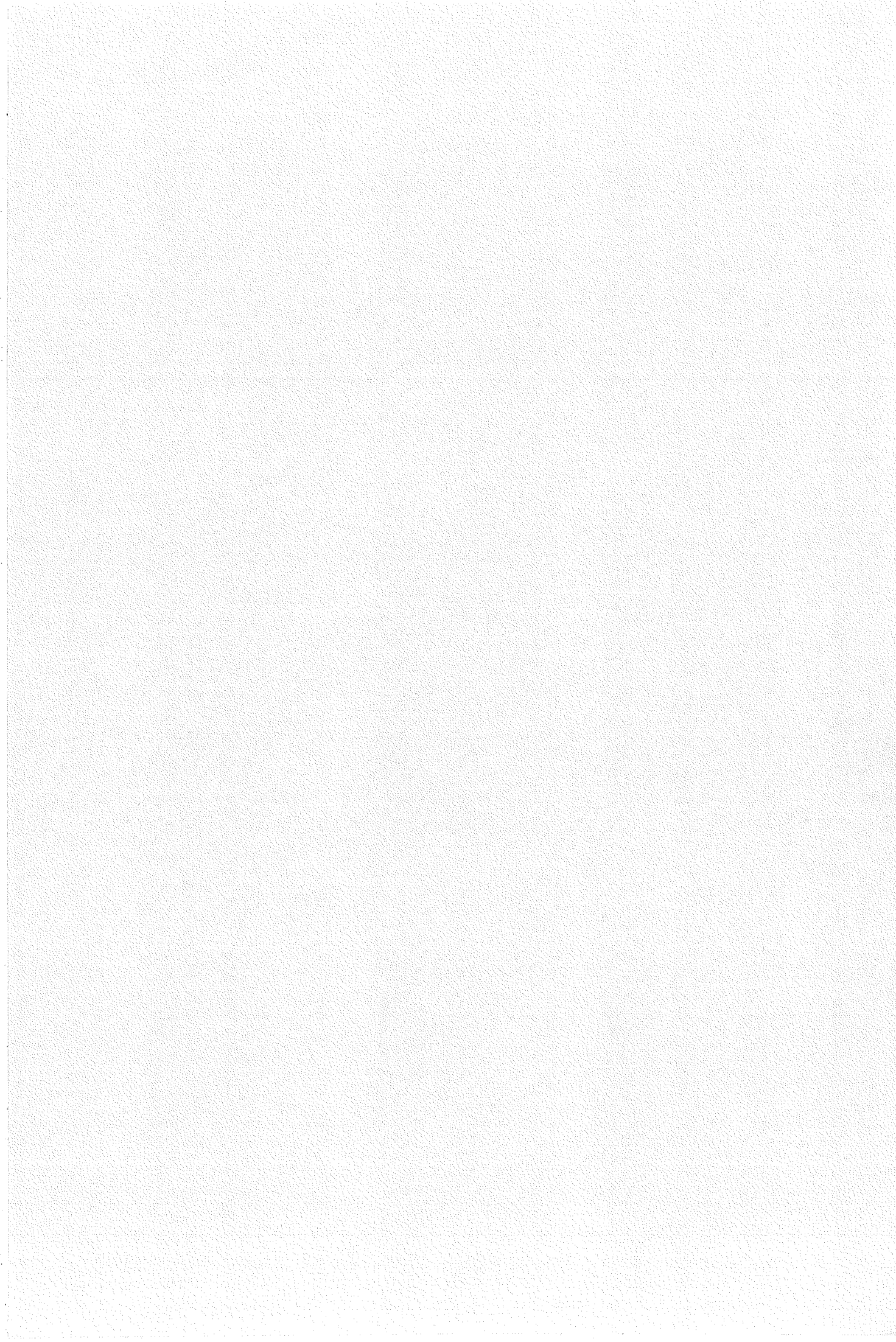
#### A. Simpulan

1. *Khifad* dalam pandangan Islam merupakan sebuah syariat yang ditetapkan bagi umatnya, khususnya bagi kaum muslimah. Selain ditujukan bagi kesehatan kaum wanita *khifad* juga mengandung sejumlah manfaat yang tidak kecil yaitu menambah daya seksual wanita. Secara medis hal tersebut dapat dibuktikan khususnya dalam kasus *clitoral fimosis*. Dengan demikian baik dari segi hukum agama (Islam) ataupun medis *khifad* memang dianjurkan, dengan catatan *khifad* yang dilakukan adalah benar (sesuai dengan tuntunan agama dan medis)
2. Islam merumuskan bahwa pemotongan yang organ *khifad* yang benar adalah pemotongan yang tidak berlebihan, yakni hanya memotong bagian *preputium* (kulit penutup) klitoris. Demikian pula secara medis pemotongan organ *khifad* yang benar (yakni yang tidak merusak organ reproduksi, serta menambah daya seksual) adalah pemotongan pada bagian *preputium* dari klitoris saja, khususnya pada kasus *clitoral fimosis*.
3. Pengaruh *khifad* dan seksualitas dapat dilihat dari bentuk *khifad* itu sendiri. Jika *khifad* yang dilakukan berlebihan seperti *khifad* ala Fir'aun yaitu memotong habis organ-organ reproduksi (tidak hanya klitoris, tapi juga hingga ke *labia minora* dan *labia majora*) maka akibat yang timbul adalah rusaknya fungsi seksualitas perempuan. Namun jika *khifad* yang

dilakukan hanya sekadar memotong *preputium* dari klitoris maka secara medis terbukti dapat menambah daya seksual perempuan, yaitu dengan meningkatnya sensitifitas organ klitoris tersebut.

## **B. Saran-saran**

1. Perlu pemahaman yang jelas dan utuh tentang *khifad* baik secara normatif maupun praktis, karena perdebatan yang terjadi baik yang pro ataupun yang kontra bisa jadi timbul karena pemahaman yang tidak utuh terhadap *khifad* itu sendiri.
2. Perlu sosialisasi perihal *khifad* yang benar, sehingga tidak terjadi praktek-praktek *khifad* yang menyimpang di satu sisi, serta tidak timbul pandangan yang negatif tentang *khifad* sebagai sebuah ajaran agama.
3. Sebagai sebuah penelitian awal maka perlu ada kajian lanjut mengenai bahasan (tema) ini.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. 1993, *Fath al-Bari fi Syarh Sahih al-Bukhari*, Jilid X  
Beirut : Dar al-Fikr.
- Al-Barik, Haya binti Mubarak, 1418 H, *Ensiklopedi Wanita Muslimah*, Alih  
bahasa, Amir Hamzah Fachrudin, Jakarta: Darul Falah.
- Al-Barudi, Syaikh Imad Zaki, 2004, *Tafsir Wanita*, Alih bahasa: Samson Rahman  
MA., cet. ke-1, Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Jamal, Ibrahim Muhammad, 1994, *Fiqh Muslimah ibadat-muamalat*, alih  
bahasa, Zaid Husain al-Hamid, Jakarta : Pustaka Amani.
- , tt, *Fiqh Wanita*, Alih bahasa, Anshori Umar, Semarang: As-Syifa.
- Al-Marshafi, Saad M. 1996, *Khitan*, Alih bahasa: Amir Zain Zakaria, Jakarta:  
Gema Insani Press.
- An-Nawawi, 1981, *Shahih Muslim Syarah An-Nawawi*, Juz 3, Beirut: Dar Al-  
Fikr.
- Annes, Munawar Ahmad. 1992, *Islam dan Masa Depan Biologis Umat Manusia:  
Etika, Gender, Teknologi*, Alih bahasa, Rahmani Astuti, cet II, Bandung:  
Mizan.
- Anonim, 2005, Perbaikan klitoris, dimuat dalam [www.the-clitoris.com](http://www.the-clitoris.com), 7 Februari  
2005.
- Anonim, *Pro-Kontra Khitan Perempuan*, [www. Pikiran-Rakyat.com](http://www.Pikiran-Rakyat.com). sabtu, 24  
Mei 2003.
- Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*,  
Jakarta : Rineka Cipta.
- Asmu'i. MS., MA, 2004, *Oral Sex dalam Pandangan Islam dan Medis*, Jakarta:  
Abla Publisher.
- Betty Dodson, 1987, "*Sex for One: The Joy of Selfloving*", diambil dari [www.the-clitoris.com](http://www.the-clitoris.com), 7 Februari 2005.
- Burn, A. August, dkk. 2000, *Pemberdayaan Perempuan dalam Kesehatan*, Alih  
bahasa, Fauziah Jasin, Yogyakarta : Yayasan Essentia Medica.
- Ciptono, 2002, *Bahan Kuliah Struktur dan Perkembangan Hewan*, Yogyakarta:  
Pend. Biologi Fakultas MIPA UNY.

- Dahlan, Abdul Aziz, (ed.), 2001, *Ensiklopedi Hukum Islam*, cet. ke-5, Jakarta: PT Ichtiar Baru van Hoeve.
- El-Saadawi, Nawal, 2001, *Perempuan Dalam Budaya Patriarki*, Alih bahasa, Zuhilmiyasri, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guyton, Arthur C, 1987, *Fisiologi Manusia dan Mekanisme Penyakit*, Alih bahasa, Petrus Andrianto, Jakarta: EGC.
- Guyton, Arthur C. dan John E. Hall, 1997, *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*, Alih bahasa, Irawati Setiawan, Jakarta: EGC.
- Hadipranoto, Sri, dkk, 1997, *Kesehatan Reproduksi Suatu Pendekatan Baru*, Malang: PT. Danar Wijaya.
- Hathout, Hasan, 1994, *Revolusi Seksual Perempuan Obstetri dan Ginekologi dalam Tinjauan Islam*, Bandung : Mizan.
- Heise, Lori, 1997, *Kesehatan Wanita dalam Perspektif Global*, Alih Bahasa, Adi Utarini, cet I, Yogyakarta: UGM Press.
- Helen E. O'Connell, John M. Hutson, Colin R. Anderson dan Robert J. Plenter, *The Journal of Urology*, Vol. 159, 1892-1897, June 1998, American Urological Association, diambil dari [www.the-clitoris.com](http://www.the-clitoris.com), 7 Februari 2005.
- Hermana, Asep. 2000, *Teknik Khitan Panduan Lengkap, Sistematis, dan Praktis*, Cet. I., Jakarta: Widya Medika.
- Ibrahim, Majdi Sayyid, 1999, *50 Nasehat Rasulullah Untuk Kaum Wanita : Buku Pertama Tentang Belajar Menapaki Dunia*, Alih bahasa, Miqdad Turkam, Bandung : Mizan.
- Khasan, Mas'ud dan Abdul Qahar, 1998, *Kamus Ilmiah Populer*, Edisi Lux, Jakarta: Bintang Pelajar.
- Knight, John F. 2001, *Wanita Ciptaan Ajaib: Beberapa Gangguan Sistem Tubuh dan Perawatannya*, Alih bahasa: Joshua L Tobing M.A. dkk, Cet. V, Bandung: Indonesia Publishing House.
- Lanson, Lucienne. *Dari Wanita untuk Wanita, Tanya Jawab Kesehatan Wanita*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Leeson, C. Roland, dkk, 1996, *Buku Ajar Histologi*, Alih bahasa: dr Yan Tambayong dkk, Cet VI, Jakarta: EGC.
- Manuaba, Ida Bagus Gede, 1998, *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*, Jakarta: Arcan.

- Mesraini, 2002, "Khitan Perempuan: Antara Mitos dan Legitimasi Doktrinal-Keislaman" dalam *Jurnal Perempuan*, No. 26, Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan.
- Muhammad, Husein, 2001, *Fiqh Perempuan Refleksi Kiai atas Wacana Agama dan Gender*, Yogyakarta: LKiS.
- Musyarofah, Ristiani, dkk, 2003, *Khitan Perempuan Antara Tradisi Dan Ajaran Agama*, Yogyakarta: PSKK dan Ford Foundation.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan al-Barriy, 1974, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya:
- Pearce, Evelyn C. 2002, *Anatomi dan Fisiologi untuk Paramedis*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pringgodigdo, AG. 1973, *Ensiklopedia Umum*, Jakarta : Yayasan Kanisius.
- Ramali, Ahmad, 1956, *Peraturan-Peraturan Untuk Memelihara Kesehatan Dalam Hukum Syara' Islam*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sabiq, As-Sayyid. 1983, *Fiqh as-Sunnah*, Jilid I, Beirut : Dar al-fikr.
- Sahly, Mahfudli, 1994, *Ethika Sexual*, cet. ke-6, Semarang: CV Cahaya Grafika.
- Shihab, Alwi, 1998, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka Dalam Beragama*, Bandung: Mizan.
- Sodik, Mochamad, (Ed), 2004, *Telaah Ulang Wacana Seksualitas*, cet. I, Yogyakarta : PSW IAIN Sunan Kalijaga.
- Sulastomo, Astrid, dkk, 2002, *Informasi Kesehatan Reproduksi Perempuan*, Yogyakarta: Ford Foundation.
- Suwarso, Sandriman, 2004, *Pustaka Pintar Wanita*, Jakarta: Progres.
- Tambayong, Jan, 2001, *Anatomi dan Fisiologi untuk Keperawatan*, Jakarta: EGC.
- Verralls, Sylvia, 1997, *Anatomi dan Fisiologi Terapan dalam Kebidanan*, Alih bahasa, dr. Hartono, Jakarta: EGC.
- Watson, Roger. 2002, *Anatomi dan Fisiologi untuk Perawat Edisi 10*, Alih bahasa: Sitti Syabariyah, Cet. I, Jakarta: EGC.



## RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Luhur Setiani Probowati
2. Tempat, Tanggal Lahir : Tegal, 7 Juli 1982
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Alamat Asal : Luwunggede Rt 01 Rw 04 Larangan Brebes Jawa Tengah 52262
5. Nomor Induk Mahasiswa : 00450219
6. Fakultas : Tarbiyah
7. Jurusan : Tadris MIPA
8. Orang Tua
  - Nama Ayah : Dartim Margono
  - Nama Ibu : Jaetun
  - Pekerjaan : Guru
  - Alamat Asal : Luwunggede Rt 01 Rw 04 Larangan Brebes Jawa Tengah 52262
9. Pendidikan :
  - a. MI Miftahul Huda Luwunggede : Lulus 1994.
  - b. MTsN Ketanggungan Brebes : Lulus 1997.
  - c. MAN Babakan Tegal : Lulus 2000.
  - d. UIN Fak. Tarbiyah Jur. Tadris MIPA : Masuk 2000.